

Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting

Enny Fitriahadi¹, Yayah Asriyah Suparman², Wan Tazkia Aulia Silvia³, Karisma Wicaksono G⁴, Adhy Fajar Syahputra⁴, Anis Indriyani⁵, Intan Wahyu Ramadhani⁵, Putri Lestari⁵, Ria Fitri Asmara⁶

¹Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

²Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁴Mahasiswa Prodi S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁵Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁶Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Corresponding author email: adhyfajarsyahputra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 17 Agustus 2023

Direvisi: 3 September 2023

Disetujui: 27 September 2023

Keywords:

Balita,
Kesadaran masyarakat,
Pengetahuan stunting,
Pencegahan stunting

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Dengan melaksanakan kegiatan timan berupa penyuluhan edukasi tentang stunting di padukuhan Glidag ini membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan timan masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu tentang stunting sebagai upaya terhadap pencegahan terjadinya stunting di Padukuhan Glidag, Kapanewon Playen Kalurahan Logandeng, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Metode timan masyarakat meliputi pendekatan dengan tokoh masyarakat, penyuluhan pencegahan stunting dan pemeriksaan balita. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan timan berjalan dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang stunting. Kontribusi kegiatan timan mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting di wilayah kabupaten Gunung Kidul



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi serta gangguan kesehatan. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi yang kronis atau berulang pada saat masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak. Anak-anak yang mengalami stunting

mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimal atau potensi kognitif penuh. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki pendapatan yang lebih rendah saat dewasa karena lebih sedikit kesulitan di sekolah, namun juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal [5]. Stunting pada masa kanak-kanak mencerminkan stunting pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya [1].

Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka UNICEF menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi (Kemkes, 2018). Penyebab adanya kejadian stunting lainnya antara lain: pendapatan keluarga, banyaknya anggota keluarga, pendidikan orangtua balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita [2]

Memperbaiki gizi ibu, bayi, dan anak kecil akan memperluas peluang setiap anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Namun masih ada anak yang mengalami gizi buruk kronis. Hampir setengah dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi. Mengukur kekurangan gizi pada anak digunakan untuk melacak kemajuan pembangunan dan membantu menentukan apakah dunia berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan kedua adalah mengakhiri kelaparan [1].

Pada tahun 2017, balita stunting didunia terdiri dari 29% di Afrika dan 55% di Asia. Kejadian stunting di Asia Selatan mempunyai proporsi terbesar yaitu 58,7% dan disusul Asia Tenggara (14,9%) (Daracantika, et al., 2021). Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka stunting yang tinggi. Menurut WHO, batasan prevalensi stunting di suatu daerah adalah 20%. Berdasarkan Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada tahun 2018, pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia masih sebesar 21,6%. Meskipun di Indonesia prevalensi stunting mengalami penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih cukup tinggi dan menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu kurang dari 20% (Kementerian Kesehatan RI 2023).

Berdasarkan pemantauan status gizi balita yang dilakukan tahun 2015-2020 menunjukkan besaran masalah gizi di Kabupaten Gunungkidul balita pendek mengalami penurunan. Padukuhan Glidag merupakan salah satu bagian dari wilayah Kapanewon Playen, Kalurahan Logandeng, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya penanganan yang dilakukan pemerintah setempat yaitu dengan Posyandu balita yang berjalan rutin satu bulan sekali untuk memantau tumbuh kembang balita. Untuk memantau tumbuh kembang balita posyandu melakukan Penimbangan Berat Badan, Tinggi Badan, Pengukuran Lingkar Lengan, Lingkar Kepala yang dilakukan rutin pada posyandu balita dari situ dapat di lihat grafik KMS-nya untuk melihat pertumbuhan setiap balita, pemberian PMT juga dilakukan untuk pemulihan gizi selama empat bulan dapat menaikkan berat badan anak penderita malnutrisi dan dampaknya dapat menurunkan angka balita gizi kurang.

Melihat dari latar belakang tersebut, timan masyarakat ini melakukan beberapa kegiatan yang berupa penyuluhan Pencegahan stunting. Tujuan dari pengadaan program penyuluhan tentang stunting adalah agar masyarakat khususnya para ibu dapat meningkatkan wawasannya mengenai program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan

peranannya dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan timan ini dilaksanakan di Padukuhan Glidag, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen, kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Metode pelaksanaan kegiatan timan ini dilakukan dengan mengadakan pendekatan dengan tokoh masyarakat, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Metode tersebut terprogram dan dilakukan bertahap selama satu bulan penuh.

Kegiatan timan ini berupa kegiatan penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting yang dilakukan di tiap-tiap RT secara berurutan menggunakan media poster [3]. Sasaran utama dari edukasi ini utamanya untuk ibu-ibu, kegiatan edukasi pencegahan stunting ini bersamaan dengan kegiatan kumpulan arisan ibu-ibu setiap RT-nya dan dilaksanakan dirumah ketua RT. Kegiatan ini selain meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting dan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting sehingga tercapainya tujuan dari tim yang berfokus pada kesehatan mampu tersampaikan dan terlaksana secara maksimal untuk memberikan edukasi mengenai stunting kepada masyarakat [4]

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

No.	Program Kerja	Metode Pelaksanaan	Waktu	Lokasi
1.	Pendekatan terhadap tokoh masyarakat	Berkunjung ke tiap-tiap rumah tokoh masyarakat, seperti Dukuh, Rt/Rw, Tokoh agama, untuk pengenalan dan mencari informasi. Dari kunjungan tersebut juga tim memaparkan tujuan dan rencana kegiatan tim yang sudah dirancang.	08 Agustus 2023 Pukul 19.00-21.00 WIB	Rumah RT dan Balai Padukuhan
2.	Penyuluhan Pencegahan Stunting	Memaparkan materi terkait pencegahan stunting dengan cara presentasi dan poster sebagai media nya, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara menyeluruh ke setiap RT yang ada di Padukuhan Glidag.	13 Agustus 2023 Pukul 19.00-21.00 WIB	Rumah RT dan Balai Padukuhan
3.	Pemeriksaan Tumbuh Kembang	Tim melakukan skrining atau deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada balita	12 Agustus 2023 Pukul 08.00-12.00 WIB	Balai Padukuhan Glidag

Tabel 1 diatas menjelaskan mengenai metode pelaksanaan kegiatan timan yang meliputi melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat, pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting dan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita. Selanjutnya di akhir kegiatan timan dilakukan evaluasi dan monitoring kegiatan sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di Padukuhan Glidag, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DI Yogyakarta selama 30 hari dilaksanakan dari tanggal 7 Juli hingga 5 September 2023 berjalan dengan lancar. Peserta antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diikuti.

Beberapa kegiatan timan pada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan rencana yang sudah ditetapkan. Selama 30 hari kegiatan timan yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa kegiatan timan yang dibagi menjadi beberapa bidang. Kegiatan timan bidang kesehatan antara lain yang menjadi focus dari permasalahan yang ada di padukuhan glidag yaitu kurangnya

pengetahuan tentang stunting, dimana tim melakukan penyuluhan pencegahan stunting dan pemeriksaan balita yang di lakukan pada saat acara arisan ibu-ibu di setiap RT yang ada di Padukuhan Glidag yang terdiri dari 9 RT .

Kegiatan pertama ialah pendekatan kepada tokoh masyarakat atau dengan bapak dan ibu RT. Selain berkenalan ke setiap RT, tim juga menjelaskan tentang rencana kegiatan salah satunya yaitu penyuluhan pencegahan stunting pada anak-anak dan juga meminta izin kepada ibu-ibu RT karena penyuluhan terkait pencegahan stunting akan dilakukan pada saat kegiatan arisan ibu-ibu di setiap RT-nya. Setelah mendapat izin dari Ibu RT untuk menjalankan penyuluhan, tim memulai melaksanakan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di setiap RT dengan menyesuaikan waktu dan tempat kegiatan arisan Ibu-ibu RT.



Gambar 1 Pengenalan dan Silaturahmi ke RT sekitar

Kedua penyuluhan pencegahan stunting, penjelasan mengenai stunting ini memang nyata dibutuhkan bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Padukuhan Glidag. Kebanyakan masyarakat mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang stunting. Masyarakat menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan mengenai stunting itu penting guna pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Untuk itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengetahui bagaimana ciri- ciri anak yang terkena stunting.



Gambar 2 Penyuluhan pencegahan stunting pada anak

Yang ketiga ialah melaksanakan kegiatan posyandu anak yang dimana kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak ini dilakukan setiap 1 bulan sekali, kegiatan posyandu ini, tim berkerja sama dengan kader-kader posyandu Padukuhan Glidag. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan lingkaran kepala, lingkaran lengan, berat badan anak dan juga tinggi badan anak. Dengan adanya pemeriksaan pada anak orang tua dapat memantau tumbuh kembang pada anak sehingga dapat mengurangi terjadi stunting dengan mengetahui tumbuh kembang anak. Kegiatan evaluasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah paham dan mengerti tentang pengetahuan pencegahan stunting pada balita di wilayah padukuhan Glidag.



Gambar 3 Skrining Balita dan Bayi

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan dari timan ini dilaksanakan secara offline di Padukuhan Glidag kalurahan Logandeng kapanewon Playen Gunungkidul pada tanggal 07 Agustus s.d 05 September 2023. Dari kegiatan timan kepada masyarakat berupa penyuluhan stunting diperoleh kesimpulan bahwasanya semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala. Terlaksananya kegiatan timan ini tepat sasaran sehingga masyarakat dapat memahami realita dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki tentang stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, Rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel jurnal Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan untuk meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting di Padukuhan Glidag, Tidak ada kalimat yang terbaik yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu.

Ucap Terimakasih kepada Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam timan masyarakat ini dan juga kepada LPPM UNISA sebagai pemberi dana program timan masyarakat ini. Secara Khusus, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Enny Fitriahadi, S.ST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Yang telah meluangkan waktu membimbing selama proses kegiatan timan.

Terimakasih juga kepada seluruh Masyarakat Padukuhan Glidag atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan kegiatan timan selama satu bulan di sana. Akhir kata penulis berharap semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. H. Setyorini and A. Andriyani, “Peningkatan Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting,” *J. Bina Tim. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 61–68, 2023.
- [2] I. D. N. Supriasa and H. Purwaningsih, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang,” *Karta Rahardja J. Pembang. dan Inov.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–64, 2019.
- [3] A. Ernawati, “Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting,” *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 18, no. 2, pp. 139–152, 2022.
- [4] D. Puspitarini, I. Sofyan, and F. B. Setyawan, “Manajemen strategi pencegahan stunting berbasis komunitas di Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Gunungkidul,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Timan Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2023, vol. 4, no. 1, pp. 751–758.

- [5] UNICEF, "Kerangka Aksi Untuk Gizi Ibu dan Makanan Pendamping ASI," 17 September 2023. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/id/dokumen/kerangka-aksi-untuk-gizi-ibu-dan-makanan-pendamping-asi>